

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sepeda motor sangat populer di banyak negara berkembang di Asia, termasuk Indonesia, dengan total 115.023.039 sepeda motor yang digunakan (BPS, 2021). Hal ini karena pengguna sepeda motor yang efektif dan efisien sehingga banyak di gunakan di kalangan masyarakat. Selain harganya yang terjangkau disbanding dengan kendaraan roda 4 masyarakat juga dapat menyalip di sela-sela kemacetan, sepeda motor dianggap sebagai alternatif untuk mengatasi kemacetan (Buchari, 2018). Namun penggunaan sepeda motor harus didukung dengan pengemudi sepeda motor yang menaati peraturan lalu lintas agar terciptanya jalan yang berkeselamatan.

Safety riding adalah system berekendara untuk mencegah kecelakaan lalu lintas, pengemudi, penumpang, dan pengguna jalan lainnya harus berperilaku secara aman saat berkendara dengan dasar pelatihan berkendara dan peningkatan kesadaran pengemudi (Wulandari et al., 2021). Pengemudi sepeda motor sering melakukan tindakan yang kurang mempertimbangkan keselamatan dirinya dan pengguna jalan lain walaupun menyadari bahwa perbuatannya menimbulkan potensi kecelakaan (Putranto, 2017). Jumlah sepeda motor meningkat seiring dengan jumlah pengemudi sepeda motor, mengakibatkan banyak kasus kecelakaan lalu lintas angkutan jalan di Indonesia melibatkan sepeda motor (Aldy dwi mulyana, 2020). Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 106 ayat (1): Pengemudi harus memperlambat kendaraannya sesuai dengan rambu lalu-lintas. Selain sesuai dengan rambu lalu-lintas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), pengemudi harus memperlambat kendaraannya jika melihat dan mengetahui ada pejalan kaki yang akan menyeberang. Dua kategori penting dari perilaku manusia adalah yang tampak jelas dan yang tersembunyi. Perilaku yang terlihat jelas dapat diamati, sedangkan perilaku yang tersinggung dan kurang dapat mengontrol amarahnya. Menurut fungsinya, perilaku dapat dikendalikan dalam berbagai tingkat, seperti

Pberdasarkan ketrampilan, peraturan, dan perilaku berdasarkan pengetahuan (Poei & Ansusanto, 2017).

Konflik lalu lintas adalah pengemudi yang dihadapkan pada pilihan untuk menghindar, segera, lambat, atau mengerem atau berbelok saat terjadi konflik lalu lintas (Kusumastutie et al., 2024). Besarnya pertumbuhan penduduk pada suatu daerah juga berdampak pada volume kendaraan yang dapat meyebabkan terjadinya konflik lalu lintas seperti kemacetan atau kecelakaan yang membahayakan pada pengguna. Berdasarkan data Kepolisian Republik Indonesia (2019), faktor penyebab kecelakaan lalu lintas terbesar adalah faktor manusia yaitu sebesar 61%. Faktor manusia tersebut merupakan kemampuan serta perilaku berkendara yang berisiko. Ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perilaku berkendara atau kesalahan manusia memiliki korelasi dengan tingkat tinggi kecelakaan lalu lintas, terutama yang melibatkan sepeda motor (Andrijanto et al., 2022). Konflik lalu lintas dapat terjadi ketika pengemudi mengambil keputusan yang tidak tepat sehingga mengakibatkan para pengemudi lain melakukan pengereman atau pengelakan hal ini lebih sering terjadi di persimpangan yang tak bersinyal.

Salah satu terciptanya keselamatan berlalu lintas yaitu harus mematuhi peraturan lalu lintas termasuk perlengkapan termasuk perlengkapan jalan antara lain marka dan rambu lalu lintas. Perlengkapan jalan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 berupa marka jalan, rambu lalu lintas, alat pemberi isyarat lalu lintas, alat penerangan jalan, alat pengendali dan pengamanan pengguna jalan, alat pengawasan dan pengamanan jalan, serta fasilitas pendukung. Zebra cross termasuk fasilitas untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas dan lingkungan lalu lintas adalah dengan menggunakan zebra cross sebagai penyeberang jalan (M. Zainul Arifin, 2019). Pada daerah yang terdapat zebracross sering terjadi para pengemudi yang tidak berperilaku safety riding sehingga menyebabkan terjadinya konflik lalu lintas dan kecelakaan.

Kecelakaan lalu lintas di Ngawi pada tahun 2022 sebanyak 484 kejadian terdapat korban mati, luka berat, korban luka ringan, dan kerugian (*Badan Pusat Statistika Kabupaten Ngawi*). Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa yang

terjadi di jalan secara tidak terduga dan tidak disengaja yang melibatkan suatu kendaraan dengan kendaraan yang lain ataupun dengan manusia yang mengakibatkan korban jiwa dan kerugian harta benda. Keselamatan jalan raya di era yang semakin modern ini merupakan salah satu masalah yang penting untuk diperhatikan. Masalah transportasi semakin parah karena jumlah kendaraan yang beroperasi di jalan tidak sebanding dengan peningkatan kesadaran berkendara (Rahmawaty et al., 2020). Salah satu penyebab kecelakaan yaitu para perilaku pengendara yang buruk terutama pengendara sepeda motor.

Salah satu jalan perkotaan di Kabupaten Ngawi yaitu Jalan Ahmad Yani yang memiliki volume cukup tinggi. Pada zebra cross yang berada di depan Pasar Beran menjadi titik kritis yang sering menimbulkan konflik antara pejalan kaki dan pengendara sepeda motor.

Pada Zebra cross sering terjadi konflik antara pejalan kaki dengan kendaraan (baik roda dua maupun roda empat) yang mengakibatkan menurunnya ketertiban dan keamanan pejalan kaki. Konflik yang terjadi ini disebabkan sejumlah faktor yang berasal dari pejalan kaki dan pengendara kendaraan bermotor; contohnya, banyak pejalan kaki yang tidak menggunakan zebra cross yang disediakan dan banyak pengemudi kendaraan yang tidak memberikan prioritas yang cukup kepada pejalan kaki (Agung et al., 2023). Berdasarkan penelitian tersebut hanya berfokus pada kepatuhan pengendara sepeda motor pada marka zebra cross, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perilaku *Aggressive Driving* Pengendara Sepeda Motor Di Lokasi Penyebrangan Zebra cross" bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku pengemudi sepeda motor dan disiplin berlalu lintas pada saat melintasi zebra cross.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis perilaku *aggressive driving* terhadap pengendara sepeda motor di lokasi penyebrangan?
2. Apakah perilaku *aggressive driving* berpengaruh terhadap pengendara sepeda motor di lokasi penyebrangan?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data hanya dilakukan pada lokasi penyebrangan zebra cross di Jalan Ahmad Yani Kabupaten Ngawi.

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *aggressive driving* pada pengendara sepeda motor di lokasi penyebrangan zebra cross
2. Untuk mengetahui perilaku *aggressive driving* pengendara sepeda motor di lokasi penyeberangan zebra cross

I.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan di bidang keselamatan jalan terkait dengan *aggressive driving* yang mempengaruhi perilaku pengguna sepeda motor di lokasi penyebrangan zebra cross dan sarana penerapan ilmu pengetahuan selama masa studi di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengendara sepeda motor

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber informasi bagi pengguna sepeda motor dan dapat mengedukasi terkait perilaku di lokasi penyebrangan zebra cross yang tidak hanya merugikan diri sendiri akan tetapi orang lain.

- b. Bagi Intansi Terkait

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, masukan dan saran terkait faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pengendara sepeda motor di lokasi penyebrangan zebracros untuk meningkatkan keselamatan.

- c. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan referensi dan dasar bagi penelitian lebih lanjut dengan permasalahan yang sama dengan penelitian yang ditulis.

d.

e. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu yang telah di dapatkan selama pendidikan, dan memperluas wawasan selama menempuh pendidikan di Politeknik Keselamatan Jalan Tegal.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini menjelaskan secara singkat tentang latar belakang permasalahan yang mendasari penelitian ini. Pada bab ini juga terdapat penjelasan mengenai rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, batasan masalah dan diakhiri dengan penjelasan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yaitu teori-teori yang digunakan, relevan dengan topik yang dibahas, dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian yang dipakai. Bab ini berisi penjelasan yang meliputi lokasi penelitian, bagan alir, jenis dan sumber data, populasi dan sampel yang digunakan, rancangan dan variabel penelitian, prosedur dan pengumpulan data, uji validitas alat ukur, uji realibilitas alat ukur, dan bab ini diakhiri dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan. Penjelasan dalam bab ini meliputi statistik karakteristik responden, analisis hasil deskriptif frekuensi, deskripsi data hasil hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari laporan penelitian yang telah dilakukan.